



EDUKASI NUTRISI SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING

Nining Indrawati^{1)*}, Ignasia Yunitasari²⁾, Diah Pujiastuti³⁾

^{1,2,3} STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Article Info	ABSTRAK
Keywords: <i>Nutrition education Knowledge Prevention efforts Stunting</i>	Penurunan prevalensi stunting di Indonesia terjadi cukup signifikan yaitu dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6 % di tahun 2022. Salah satu desa di Kabupaten Purworejo yaitu Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing, merupakan salah satu daerah fokus penanganan stunting di Purworejo. Terdapat 4 anak yang mengalami stunting dari total 39 balita di desa tersebut. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah peningkatan pengetahuan kader Kesehatan dan ibu yang memiliki anak stunting sebagai strategi pencegahan dan penanganan stunting dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang nutrisi yang tepat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Hulosobo, Kaligesing, Purworejo dengan sasaran 20 kader Kesehatan dan 4 ibu yang mempunyai anak dengan kondisi stunting. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, dilakukan pretest dan setelah edukasi dilakukan posttest. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu tentang nutrisi dalam penanganan dan pencegahan stunting. Diharapkan kader kesehatan dapat mendampingi ibu yang mempunyai anak dengan kondisi stunting, dan ibu dapat mengaplikasikan pemberian nutrisi yang optimal untuk anaknya yang mengalami stunting. ABSTRACT <i>The decline in stunting prevalence in Indonesia has been quite significant, from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. One of the villages in Purworejo Regency, namely Hulosobo Village, Kaligesing District, is one of the focus areas for handling stunting in Purworejo. There are 4 children who experience stunting out of a total of 39 toddlers in the village. The purpose of the Community Service activity is to increase the knowledge of Health cadres and mothers who have stunted children as a strategy for preventing and handling stunting using lecture, discussion and question and answer methods about proper nutrition. The Community Service activity was carried out in Hulosobo Village, Kaligesing, Purworejo targeting 20 Health cadres and 4 mothers who have children with stunting conditions. Before providing education, a pretest was carried out and after education a posttest was carried out. The results showed an increase in the knowledge of cadres and mothers about nutrition in handling and preventing stunting. It is hoped that health cadres can accompany mothers who have children with stunting conditions, and mothers can apply optimal nutrition for their children who experience stunting..</i>

*Corresponding Author: nining@stikesbethesda.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang diakibatkan karena kekurangan gizi secara kronis dan infeksi berulang, dengan tanda utama adalah panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (WHO, 2015). Prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6 % di tahun 2022 (Survey Status Gizi Indonesia, 2022). Standar WHO berkaitan prevalensi stunting harus diangka kurang dari 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia. Dengan kata lain, 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting.

Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia 2 tahun (Kemenkes, 2016). Dampak stunting akan memperlambat perkembangan otak, dan mengalami keterbelakangan mental dalam jangka panjang. Dampak lain adalah rendahnya kemampuan belajar dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, sampai obesitas. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, dilanjutkan setelah bayi lahir pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang adekuat secara jumlah dan kualitasnya.

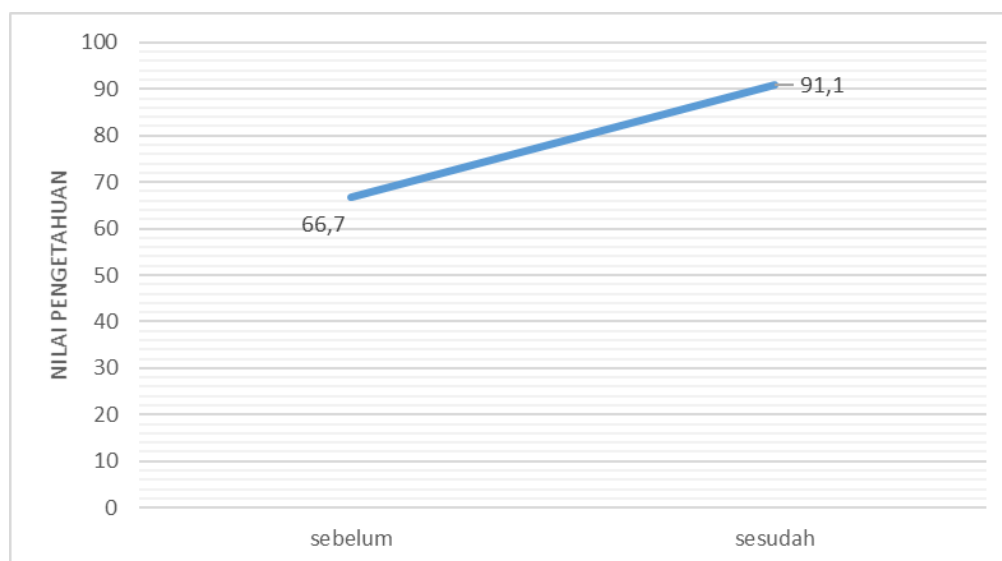
Salah satu desa di Kabupaten Purworejo yang menjadi daerah fokus penanganan stunting adalah desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing. Balita di desa tersebut sejumlah 39 balita, dengan 4 anak yang mengalami stunting. Kader Posyandu di Hulosobo berjumlah 21 orang dengan 1 orang kader yang difabel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 di Balai Desa Hulosobo Kaligesing, Purworejo. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dihadiri 20 peserta yang terdiri dari kader dan ibu dengan anak yang stunting sejumlah 4 orang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi terkait nutrisi yang optimal untuk penanganan dan pencegahan stunting. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, dilakukan pretest dan setelah dilakukan edukasi dilakukan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Desa Hulosobo, Kaligesing Purworejo. Sebelum dilakukan edukasi tentang nutrisi untuk penanganan dan pencegahan stunting, sebelumnya dilakukan pretest, dan setelah edukasi dilakukan posttest terkait pengetahuan kader dan ibu. Hasil pretest dan posttest disajikan dalam grafik 1.



Berdasarkan grafik 1 diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dari 66,7 menjadi 91,1. Hasil ini didukung dengan penelitian Waliulu (2018), dimana menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan ibu tentang nutrisi yang adekuat dalam penanganan dan pencegahan stunting. Diharapkan kader dapat mendampingi masyarakat yang mempunyai anak dengan kondisi stunting dan masyarakat dapat mengaplikasikan pemberian nutrisi yang adekuat dalam penanganan dan pencegahan stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada para kader kesehatan dan pengurus Desa Hulosobo, Kaligesing, Purworejo, tim dari Brot fur die Welt, tim YAKKUM, tim UPKM RS Panti Waluyo Purworejo

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4. [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_Indonesia.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- World Health Organization. (2015). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. WHO/NMH/NHD/14.3.
- Waliulu, SH., Ibrahim, D., & Umasugi, MT. (2018). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan FORIKES*.